
SURVEI MEDIA PEMBELAJARAN GURU PASCA PANDEMI DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 NGABANG

Al Ashadi Alimin¹, Hariyadi², Leminastikasari^{3*}

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI
Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak

³Alamat e-mail leminas.tika@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang; (2) Mendeskripsikan rata-rata motivasi belajar pasca pandemi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang; (3) Mendeskripsikan hubungan yang signifikan penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang diperoleh persentase sebesar 73,81% kategori “baik”, (2) Rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang sebesar 73,23% kategori “baik”, (3) Terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang dengan taraf signifikansi $>0,05$ dan diperoleh r hitung sebesar 0,577 dengan sig (0,307 $>0,05$) maka Hipotesis Alternatif (Ha) diterima dan pada sig $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis Nol (Ho) ditolak.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hubungan.

Abstract

The purpose of this study is to (1) Describe students' perceptions of the use of learning media for teachers Indonesian class VIII students of SMP Negeri 1 Ngabang; (2) Describe the average post-pandemic learning motivation of grade VIII students of SMP Negeri 1 Ngabang; (3) Describe a significant relationship between the use of teacher learning media Indonesian and the learning motivation of grade VIII students of SMP Negeri 1 Ngabang. The method in this study is to use descriptive quantitative methods. The results showed that (1) students' perceptions of the use of learning media for class VIII teachers of SMP Negeri 1 Ngabang obtained a percentage of 73.81% in the "good" category, (2) The average learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 1 Ngabang was 73.23% in the "good" category, (3) There was a relationship between learning media and learning motivation for class VIII SMP Negeri 1 Ngabang with a significance level of >0.05 and obtained a calculation of 0.577 with sig (0.307 >0.05) then the Alternative Hypothesis (Ha) was accepted and on the sig $0.000 < 0.05$ then the Zero Hypothesis (Ho) is rejected.

Keywords: Learning Media, Learning Motivation, Relationships.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Yang bertujuan untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari keadaan tertentu dengan keadaan yang lebih baik. setiap proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, dalam era baru ini, teknologi semakin berkembang maju, sebagaimana proses belajar mengajar disekolah juga dilakukan dengan cara yang menarik agar dapat menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Pendidikan menjadi salah satu terdampak akibat adanya *covid-19* dalam kegiatan dan proses pembelajaran dilaksanakan dengan terbatas. Pembelajaran yang seperti biasanya dengan secara langsung atau tatap muka saat Pasca

Pandemi ini pemerintah menganjurkan untuk tetap melakukan proses belajar mengajar namun dilakukan dengan pembelajaran online atau daring. Dalam Kegiatan belajar mengajar dapat hal yang menarik dengan tercipta jika dalam suatu pembelajaran di dukung oleh tenaga pendidik yang kreatif dan terampil, selain itu juga dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai serta didukung dengan media atau sarana prasarana pembelajaran yang baik. agar dapat memenuhi tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Rohani (2019:1) menyatakan bahwa Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang menyertakan seseorang dalam upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai-nilai positif dengan menggunakan berbagai sumber. Pembelajaran terjadi antara dua pihak yaitu antara siswa sebagai pelajar dan guru selaku fasilitator yang terpenting dalam sebuah pembelajaran adalah proses pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut diantaranya guru, siswa, materi, media, metode, kurikulum dan evaluasi. Komponen guru dan juga siswa diharapkan memiliki interaksi yang seimbang, yakni adanya sebuah komunikasi timbal balik di antara keduanya, secara langsung atau tidak langsung maupun melalui media. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan media komunikasi umum masyarakat Indonesia, dapat membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat melatih kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia, Intelektual manusia Indonesia, Bahasa Indonesia dapat sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. penggunaan Bahasa Indonesia sangat penting karena sebagai Bahasa resmi dalam proses perkembangan ilmu pengetahuan, memperluas wawasan, Budi pekerti dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia.

Penggunaan media dalam proses belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dan membawa pengaruh positif. Karena media merupakan salah satu hal mutlak yang ada dalam proses belajar. Oleh karena itu, sebisa mungkin guru harus bisa menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar agar dapat mengubah suasana dalam belajar dan memberikan pengalaman yang berbeda, bervariasi sehingga dapat mendorong minat siswa untuk belajar, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses belajar mengajar serta sarana untuk membawa pesan dari sumber belajar kepada siswa. Arsyad (2019:19) menyatakan bahwa “salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat

bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sebagai seorang guru tentunya dalam mengajar memerlukan media untuk melakukan proses belajar mengajar. Dengan media pembelajaran siswa dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baik, motivasi. Dan adanya perantara komunikasi yang terdiri dari guru (komunikator), siswa (komunikan), bahan ajar, media pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Menurut Supit (2020:74) Media pembelajaran merupakan alat yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar karena dalam kegiatan tersebut kurang pemahaman dan ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat membantu siswa dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantara. Penerapan media pembelajaran haruslah bervariasi untuk siswa agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media yang menarik bagi siswa dapat menjadi tidak jenuh dalam media yang tidak pernah diganti oleh guru sehingga siswa mudah merasakan jenuh pada proses pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran ini dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dengan penggunaan media pembelajaran agar meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar akan membantu guru memperkaya wawasan siswa. Beragam jenis media pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa.

Kompri (2019:3) mengatakan bahwa “Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasisme dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik)” Menurut Fauziah (2017:48) Motivasi Merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya, motivasi juga bisa dari dalam diri maupun dari orang lain, baik itu dari keluarga, guru dan teman, siswa yang mempunyai motivasi pasti akan lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu dalam hasil belajar yang ingin dicapai, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi akan merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan praobservasi yang telah saya amati dengan hasil wawancara waka kemahasiswaan mewakili kepada sekolah, dan guru, pada saat pandemi ini sekolah sudah melakukan pembelajaran daring dan Proses tatap muka terbatas (PTM) dengan mengikuti surat edaran dari Dinas Pendidikan, dalam proses pembelajaran tatap muka (PTM). Sistematis saat pembelajaran Tatap muka terbatas terdapat dua sesi dalam proses pembelajaran, sesi pertama dari pukul 07:00 -10:00, kemudian sesi kedua dimulai pukul 10:30 - 13:30 WIB. Saat berlangsungnya

proses belajar mengajar Guru sudah menerapkan Berbagai jenis media pembelajaran kepada siswa saat pasca Pandemi ini, Seperti menggunakan media proyektor, card metode pembelajaran Learning, tanya jawab, dan diskusi. Fasilitas dan sarana sekolah cukup terbatas, dengan media pembelajaran dapat menumbuhkan semangat siswa timbulnya motivasi belajar.

Dengan media pembelajaran yang sudah guru terapkan kepada siswa, waktu dalam proses belajar mengajar dapat dipergunakan lebih baik lagi oleh guru. Dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga mendorong minat siswa serta motivasi belajar dan mewujudkan situasi belajar yang lebih efektif. Dengan itu maka peneliti ingin mencari hubungan variabel bebas dan variabel terikat dengan judul Survei Penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi dan Motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Ngabang. Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah siswa dapat lebih termotivasi dengan adanya media pembelajaran agar lebih semangat dalam belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian Kuantitatif deskriptif dengan bentuk penelitian korelasi. dalam rancangan ini diberikan lembaran angket sebanyak dua kali yaitu Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Ngabang, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ngabang yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 335 orang. Teknik sampel adalah teknik atau cara pengambilan sampel. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan cara *random sampling*. Menurut Zuldafrial (2012:83) mengemukakan bahwa “*Random sampling* adalah pengambilan sampel secara acak tanpa pilih bulu”. Adapun pengambilan sampel subjeknya yaitu 25%. Menurut Arikunto (2006:134) menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik kuesioner menggunakan angket untuk menjawab rumusan masalah terkait variabel X dan Y pada penelitian ini berupa soal pertanyaan sebanyak 20 butir pada instrumen media pembelajaran dan soal pernyataan sebanyak 11 butir pada instrumen motivasi belajar.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik

inferensial. Menurut Sugiyono (2019:226) menyatakan bahwa “teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan *statistic inferensial* adalah teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dann hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Untuk menjawab sub masalah pertama digunakan teknik statistic dengan rumus persentase. Sub masalah kedua dianalisis dengan menggunakan rumus *mean* rata-rata. Analisis korelasi product moment, uji Normalitas dan uji Linieritas dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Teknik analisis data untuk sub masalah ketiga menggunakan analisis korelasi, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan anantara media pembelajaran guru dan motivasi belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini, kemudian data tersebut diselesaikan melalui perhitungan statistik yang diuraikan sebagai berikut.

Perhitungan persentase penggunaan media pembelajaran (X)

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah pertama untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia menggunakan rumus (persentase) dengan bantuan *Microsoft excel* 2010 dan dijabarkan pada

Tabel 1. Deskripsi Nilai Hasil Penggunaan Media Pembelajaran

Skor Aktual	4901
Skor Ideal	6640
Rata-rata (<i>mean</i>)	59,04
Nilai Tertinggi Max	79
Nilai Terendah Min	40
Standar Deviasi	7,63
%	73,81
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus persentase.

$$\begin{aligned}
 X\% &= \frac{n}{N} \times 100 \\
 &= \frac{4901}{6640} \times 100 \\
 &= 73,81
 \end{aligned}$$

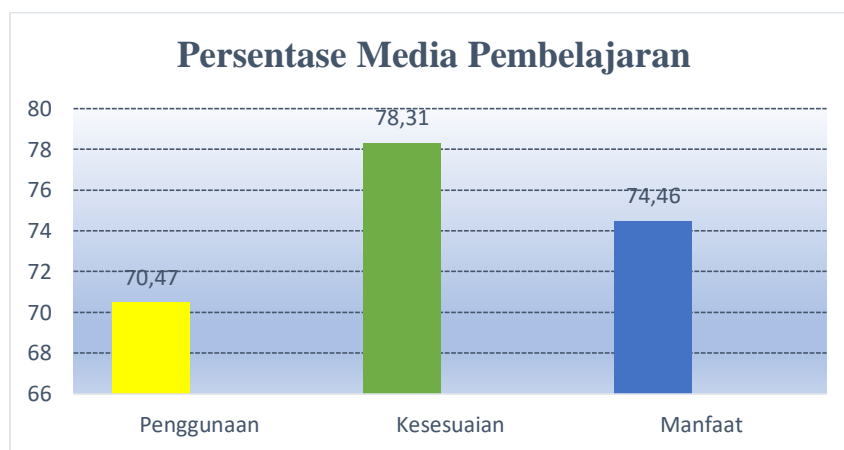
Keterangan

$X\%$ = Persentase yang dicari

n = Jumlah skor aktual

N = Jumlah skor ideal

Variabel media pembelajaran (X) diukur melalui instrumen media pembelajaran yang terdiri dari 20 butir soal. Dari butir soal pertanyaan yang ada diperoleh skor aktual sebesar 4901, nilai rata-rata 59,04, nilai tertinggi sebesar 79, dan nilai terendah 40 dengan standar deviasi sebesar 7,63 sehingga diperoleh persentase sebesar 73,81% yang tergolong dalam kategori “Baik”. Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang “Baik”.



Gambar 1. Histogram Persentase Media Pembelajaran

Histogram di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebesar 70,47%, kesesuaian sebesar 78,31% dan manfaat sebesar 74,46% secara keseluruhan dan nilai persentase per indikator Instrumen pada kategori baik.

Kesimpulan dari kategori variabel media pembelajaran (X) diukur dari perolehan nilai persentase per indikator menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang tergolong kategori “Baik”

Perhitungan rata-rata motivasi belajar

Analisis data untuk menjawab rumusan masalah kedua atau untuk mengetahui rata-rata motivasi belajar siswa dengan rumus *mean* dengan bantuan *Microsoft excel* 2010 dan diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi Persentase Nilai Rata-rata Motivasi Belajar

Skor Aktual	3344
Skor Ideal	4565
Rata-rata (Mean)	40,28
Nilai Tertinggi (Max)	50
Nilai Terendah (Min)	31
Standar Deviasi	3,785
%	73, 23%
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel diatas , dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

$$Me = \frac{3344}{83}$$

$$= 40,28$$

Selanjutnya hasil rata-rata akan diubah kedalam bentuk persentase sebagai berikut:

$$X\% = \frac{40,28}{83} \times 100$$

$$= 73,23\%$$

Keterangan :

Me = Mean (Rata-rata)

$\sum xi$ = Jumlah Skor

n = Jumlah Siswa

Variabel motivasi belajar (Y) diukur melalui instrumen yang terdiri dari 11 butir pertanyaan. Dari butir pertanyaan yang ada, diperoleh Skor aktual sebesar 3344 dengan nilai rata-rata 40,28, maka diperoleh nilai tertinggi sebesar 50, dan nilai terendah sebesar 31 dengan standar Deviasi sebesar 3,78 sehingga diperoleh persentase sebesar 73,23% dan tergolong kategori “Baik” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang “Baik”.

Pembahasan

Berdasarkan Hasil perhitungan persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru secara keseluruhan dikategorikan baik, hal tersebut terlihat dari hasil analisis data yang diketahui bahwa jumlah skor Aktual 4901 dengan jumlah skor ideal 6640 dengan jumlah persentase 73,81% .

Dengan demikian bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru dapat dikategorikan “baik” dengan rata-rata hasil motivasi belajar siswa dari 83 siswa diperoleh jumlah nilai 3344 dengan nilai terendah 31, nilai tertinggi 50. Nilai rata-rata atau *mean* diperoleh dari skor total nilai motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Ngabang sebesar 73,23% yang dikategorikan “baik”.

Penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang yang memiliki hubungan. Dari Perhitungan r hitung 0,577, jika dibandingkan dengan nilai r product moment dengan jumlah $n=83$, dan berdasarkan taraf signifikan $f=5\%$ adalah 0,220, dengan demikian r hitung lebih besar dari r tabel ($0,577 > 0,220$). Selanjutnya dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25 terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang sebesar 0,577 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25, maka diperoleh $\text{sig}=0,05$ ($0,307 > 0,05$) maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan $0,000 < 0,05$ Hipotesis Nol (H_o) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan antara media pembelajaran dengan Motivasi Belajar.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas VI SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas VI di SD Mallengkeri 1. Menurut Sanjaya (2016:61) menyatakan bahwa “Media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya” Menurut Uno (2019:23) menyatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung” Media Pembelajaran dan Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar, motivasi sangat penting karena seseorang tidak akan mungkin giat belajar tanpa motivasi belajar yang kuat, demikian juga dengan adanya media pembelajaran yang tepat akan menarik perhatian siswa untuk lebih giat dalam belajar. kegiatan pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran tentunya akan memberikan pengaruh kepada motivasi belajar siswa. Seperti halnya penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi dan motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang yang memiliki hubungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai survei Penggunaan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Ngabang dapat disimpulkan bahwa Persentase persepsi siswa terhadap penggunaan media pembelajaran guru pasca pandemi kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang secara umum diperoleh nilai persentase sebesar 73,81% dengan kategori "baik". Dengan Rata-rata motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang nilai rata-rata sebesar 40,28 yang kemudian diubah kedalam bentuk persentase, sehingga diperoleh persentase sebesar 73,23% dengan kategori "Baik" dan Terdapat hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Ngabang sebesar 0,577 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 25, diperoleh $\text{sig} > 0,05$ ($0, > 0,05$) maka Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan $0,307 < 0,05$ Hipotesis Nol (H_0) ditolak, dan berdasarkan perolehan nilai r hitung sebesar 0,577 terhadap hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini tergolong kategori “Sedang” dengan r hitung 0,577.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM IKIP PGRI Pontianak yang telah memfasilitasi luaran penelitian hingga hasil penelitian ini dapat dipublikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodelogi penelitian kuantitatif*. sleman yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan paraktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pres
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*, 5(2), 172-181.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara Motivasi Belajar dengan minat belajar siswa kelas
- Jasmianti. (2018). *pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas iv SD Inpres Mallaengkeri 1 kecamatan tamalate kota Makassar*" Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kompri . (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara

Sanjaya, H. W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supit, D. (2020). Hubungan Media Pembelajaran Video dengan Motivasi belajar siswa. *Cogito Smart Journal*, 6(2), 73-82.

Uno, H. (2019) *Teori Motivasi dan pengukurannya*. PT Bumi Aksara: Jakarta

Zuldafiar dan Lahir, M. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.